



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1502–1507

Analisis Metode Mengajar di Sekolah Dasar SDN 017 Pandau Jaya

Hazura Faktazila, Dea Mustika, Nirma Salsa Putri, Zakiyyah Brilliant
Putri, Zilvia Armadiyanti

Universitas Islam Riau

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4104>

How to Cite this Article

APA : Hazura Faktazila, Dea Mustika, Nirma Salsa Putri, Zakiyyah Brilliant Putri, & Zilvia Armadiyanti. (2026). Analisis Metode Mengajar di Sekolah Dasar SDN 017 Pandau Jaya. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 1502 – 1507.
<https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4104>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Metode Mengajar di Sekolah Dasar SDN 017 Pandau Jaya

Hazura Faktazila^{1*}, Dea Mustika², Nirma Salsa Putri³, Zakiyyah Brilliant Putri⁴,
Zilvia Armadiyanti⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: 256912196@student.uir.ac.id

Diterima: 27-12-2025

| Disetujui: 07-01-2026

| Diterbitkan: 09-01-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the learning methods used by teachers in the learning process in elementary schools. Teaching methods in elementary schools play a crucial role in shaping the foundation of students' knowledge, skills, and character. The learning methods used must be tailored to the teaching materials and media used in the teaching and learning activities. Each method has its advantages and limitations, so teachers need to combine various approaches to create an active, creative, effective, and enjoyable learning environment. By implementing appropriate methods, elementary school students can develop critical thinking skills, curiosity, and collaborative skills, which are essential for the next level of education.

Keywords: Teaching Methods, Learning, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Metode mengajar di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi ajar serta media yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga guru perlu mengkombinasikan berbagai pendekatan agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan penerapan metode yang tepat, siswa di sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan kolaboratif yang menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Kata kunci: Metode Mengajar, Pembelajaran, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Mengajar dapat dipahami sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Metode mengajar dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar (Nana Sudjana, 2001:77). Kegiatan belajar mengajar senantiasa ditekankan pada aktivitas siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosi untuk mencapai hasil belajar, mental, intelektual, dan emosi untuk mencapai prestasi belajar.

Dengan metode pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dalam proses belajar hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Guru harus mampu menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran, materi, serta latar belakang siswa (Arifin, 2012). Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Abdul Hamid 2019:2).

Tujuan belajar dapat dicapai dengan metode mengajar sebagai alatnya. J.J Hasibuan dan Moedjiono (1999) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa, agar siswa dapat menerima pembelajaran secara efektif, efisien dan optimal.

Untuk melihat fenomena seperti ini, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi guru mengajar dan dapat diketahui pengaruh terhadap sikap belajar siswa SDN 017 Pandau Jaya, maka penulis mencoba mengangkat judul ini untuk kemudian diteliti tentang metode mengajar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilaksanakan di SDN 017 Pandau Jaya. Memanfaatkan kegiatan wawancara dari salah satu sumber yaitu guru sebagai pengajar atau sebagai pendidik siswa dengan penekanan terhadap metode mengajar yang paling efektif dan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis (Sugiyono, 2018). Metode mengajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Guru

Metode guru atau metode mengajar adalah metode yang dapat dipahami sebagai upaya terencana dan praktis untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam lingkup sekolah. Dengan demikian, metode mengajar berperan sebagai salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bersama dengan media dan sarana pendukung, serta menjadi kebutuhan mendasar dalam dunia pendidikan.

Melalui penerapan metode mengajar, diharapkan lahir beragam aktivitas belajar siswa yang selaras

dengan proses pembelajaran guru. Menurut Nana Sudjana (2001) bahwa metode mengajar pada dasarnya memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru atau kegiatan guru. Metode mengajar yang dipilih dan digunakan guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa.

Melalui penerapan metode mengajar, tercipta hubungan edukatif antara guru dan siswa. Dalam hubungan ini, guru berperan sebagai pembimbing sekaligus pengarah, sedangkan siswa berperan sebagai penerima bimbingan. Interaksi akan berlangsung efektif apabila siswa lebih banyak terlibat secara aktif dibandingkan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode mengajar yang ideal adalah metode yang mampu mendorong tumbuhnya aktivitas belajar siswa.

Pemilihan dan Penentuan Metode Mengajar

Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar perlu ditetapkan terlebih dahulu agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan metode yang digunakan. Kombinasi metode sering dipilih agar siswa lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode tertentu yang tidak dapat dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Syaiful Bahri Djamarah, 1997) sebagai contoh tujuan yang telah dirumuskan adalah menyusun laporan keuangan, untuk mencapai tujuan tersebut maka metode diskusi misalnya kurang cocok untuk digunakan.

Pemilihan dan penentuan metode mengajar berdasarkan observasi, guru memulai dengan metode ceramah untuk memberikan penjelasan awal dan kerangka konsep. Selanjutnya, guru menggunakan metode tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa dan mendorong partisipasi aktif. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, di mana siswa dapat bertukar pendapat dan memperdalam materi melalui interaksi dengan teman sebaya. Untuk memperkuat pemahaman, guru menutup pembelajaran dengan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan dalam kegiatan nyata. Metode mengajar harus sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain metode mengajar harus tunduk pada tujuan.

Jenis – Jenis Metode Mengajar yang Digunakan

Guru menghadapi beragam kondisi yang menuntut fleksibilitas dalam memilih strategi pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik siswa, latar belakang sosial, maupun tingkat motivasi belajar.

Oleh karena itu, guru tidak dapat bergantung pada satu metode mengajar saja, melainkan perlu mengkombinasikan berbagai pendekatan atau metode agar pembelajaran berjalan efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah untuk menyampaikan konsep dasar, namun mereka juga berusaha mengintegrasikan metode yang lebih partisipatif seperti diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menghindari kejenuhan dalam pembelajaran dan mendorong siswa sd untuk aktif dalam pembelajaran agar cepat memahami materi yang diberikan atau disampaikan oleh guru tersebut. Berikut metode yang sering digunakan antara lain:

1. **Metode Ceramah** ialah metode belajar yang digunakan guru dengan memberikan informasi secara langsung berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik, umumnya peserta didik mengikuti proses

pembelajaran secara pasif. Metode Ceramah ini dipahami sebagai cara penyampaian materi secara lisan dari guru kepada siswa dalam waktu tertentu. Walaupun sering dianggap tradisional, metode ini tetap relevan karena memiliki beberapa kelebihan, terutama dalam menyampaikan informasi dasar dan konsep baru yang membutuhkan penjelasan langsung.

Kelebihan dalam metode ceramah yaitu :

- a. Penyampaian materi yang cukup banyak dapat dilakukan secara ringkas, sebab guru mampu merangkum inti persoalan dan menyampaikannya kepada siswa dalam waktu relatif singkat.
- b. Memudahkan guru mengontrol jalannya pembelajaran.
- c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.

Kekurangan dalam metode ceramah yaitu :

- a. Sifatnya satu arah dan cenderung pasif, sehingga kurang melibatkan partisipasi siswa (Sanjaya, 2010).
- b. Metode ceramah ini jika terlalu lama, dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar pada siswa.
- c. Kurang efektif untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

2. **Metode Tanya Jawab** ialah metode mengajar yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pertanyaan dan jawaban. Metode ini biasanya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa, memancing rasa ingin tahu, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga berperan sebagai penjawab dan penanya, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih hidup dan komunikatif. Selain itu juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam proses tanya jawab tersebut. Metode ini bertujuan melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan menguji sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Kelebihan dalam metode tanya jawab yaitu:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Melatih keterampilan berpikir kritis pada siswa, dengan memberikan berupa pertanyaan kepada siswa akan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis.
- c. Memperdalam pemahaman, dengan bertanya dan menjawab anak akan lebih bisa memperdalam materi nya lebih lanjut, dan membantu anak dalam mempertanyakan materi yang belum jelas atau belum dimengerti.

Kekurangan dalam metode tanya jawab yaitu :

- a. Menghambat kelancaran pelajaran, Karena diselingi tanya jawab, alur penyampaian materi bisa terputus dan tidak efisien dan mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Jawaban siswa belum tentu tepat, biasanya siswa menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai atau jawaban yang salah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk guru meluruskan jawaban siswa yang lebih tepat atau benar.
- c. Hanya sebagian siswa yang terlibat aktif (Nasution, 2008).

3. **Metode Diskusi** ialah metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta membuat keputusan (Killen,

1998). Diskusi juga dapat dilakukan dalam 2 bentuk. Pertama, dalam diskusi dalam bentuk kecil. Kedua, diskusi kelas yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas yang dipimpin langsung oleh gurunya maupun beberapa pemimpin yang dipilih bersama dikelas.

Kelebihan metode diskusi :

- a. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, menerima, mendengarkan, dan mempertimbangkan pandangan yang berbeda tanpa langsung menolak atau meremehkannya.
- b. Memperluas wawasan, dengan metode diskusi menambah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang baru sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu cara berpikir atau satu sumber informasi.
- c. Merangsang keaktifan siswa, dengan metode diskusi ini memberikan kesempatan dan motivasi agar mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi, praktik, maupun refleksi pembelajaran.

Kekurangan metode diskusi :

- a. Membutuhkan waktu yang lebih panjang dan pengelolaan kelas yang baik agar diskusi tetap terarah (Uno, 2012).
- b. Bergantung pada motivasi dan kemampuan, jika siswa kurang aktif atau tidak memahami materi, diskusi menjadi tidak produktif.
- c. Tidak semua terlibat, ada siswa cenderung pasif, sementara yang lain terlalu mendominasi.

- 4. Metode Praktek Langsung** ialah metode mengajar yang menekankan pada keterampilan melalui pengalaman nyata. Siswa tidak hanya menerima teori atau materi, tetapi langsung mencoba, mempraktikkan, dan mengalami sendiri proses pembelajaran. Namun, metode ini memerlukan waktu, sumber daya, dan perencanaan yang matang (Sudjana, 2005).

Kelebihan metode praktek langsung :

- a. Siswa lebih mudah memahami karena langsung mengalami.
- b. Memberi pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan.
- c. Menumbuhkan keterampilan praktis dan sikap kerja.
- d. Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

Kekurangan metode praktek langsung :

- a. Membutuhkan waktu lebih lama.
- b. Bisa sulit dikelola jika jumlah siswa besar.
- c. Memerlukan fasilitas/peralatan yang memadai.
- d. Tidak semua materi cocok dipraktikkan.

KESIMPULAN

Metode mengajar merupakan cara yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan, baik melalui kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Metode ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan bersama dengan media dan fasilitas pendukung, sekaligus menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang sejalan dengan peran guru.

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, serta ketersediaan sarana, sehingga kombinasi metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung sering

digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menghubungkan teori dengan pengalaman nyata. Guru dituntut untuk fleksibel karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, sehingga tidak cukup hanya mengandalkan satu metode saja.

Penelitian menunjukkan bahwa guru masih banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep dasar, namun mereka juga berusaha mengintegrasikan metode partisipatif seperti tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung agar pembelajaran lebih hidup, tidak monoton, serta mendorong siswa aktif. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan: ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dasar namun cenderung pasif; tanya jawab melatih berpikir kritis tetapi memerlukan waktu lebih lama; diskusi memperluas wawasan dan melatih menghargai pendapat, namun membutuhkan pengelolaan kelas yang baik; sedangkan praktik langsung memberi pengalaman nyata dan meningkatkan keterampilan, tetapi membutuhkan fasilitas dan waktu yang memadai. Oleh karena itu, metode mengajar yang tepat adalah metode yang selaras dengan tujuan pembelajaran, mampu menyesuaikan kondisi siswa, serta mendorong tumbuhnya kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana, Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung 2001.
- Arifin, M. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul, Berbagai Metode Mengajar Guru, E Jurnal An Nadwah Vol 9 No 2 Tahun 2019.
- Hasibuan JJ Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosda Karya Bandung Cet 7 Tahun 1999.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2008). *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.